

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang *Sekolahalam Minangkabau* sebagai Model Pendidikan Alternatif, penulis mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat tentang sekolah alam. Sebagian masyarakat ada yang merasa tidak puas dengan sistem pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah, sehingga masyarakat mulai mencari alternatif pendidikan bagi anak-anaknya. Dari beberapa alternatif yang muncul salah satunya adalah Sekolah Alam yaitu sekolah yang berbasis alam dimana belajar lebih banyak di alam atau praktek dari pada teori. *Sekolahalam minangkabau* tetap menggunakan sistem pendidikan nasional sebagai pedoman pembelajaran, yang membedakan adalah metode pembelajarannya, cara penyampaian pembelajaran, dimana *sekolahalam minangkabau* lebih sering menggunakan praktek dari pada teori.

Hadirnya sekolah alam, bukanlah menjadi alasan untuk menentang keberadaan pendidikan konvensional dan bukan menyaingi atau berbeda dari pola pendidikan konvensional. Masyarakat Indonesia tetap membutuhkan pendidikan tersebut, namun pendidikan yang diterapkan bukan lah satu-satunya tempat menjalan pendidikan yang membebaskan. Kekurangan atau kelemahan dari pendidikan konvensional perlu diperbaharui sesuai dengan perkembangan zaman.

*Sekolahalam minangkabau* sebagai pendidikan alternative, sangat cocok bagi anak yang berkebutuhan khusus. Karena prinsip pendidikan di *sekolahalam minangkabau* adalah pendidikan untuk semua, setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, termasuk anak yang berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus di damping atau di bimbing oleh satu fasilitator dalam belajar maupun dalam bermain. *Sekolahalam minangkabau* juga bisa untuk

keluarga yang kurang mampu. Di sekolah ini tidak terlihat perbedaan mana siswa yang kaya atau mana siswa yang kurang mampu, atau mana siswa yang normal atau mana siswa yang berkebutuhan khusus.

Dalam proses belajar di *sekolahalam minangkabau*, kekurangan dari sekolah ini adalah siswa memang kurang dalam akademik nya. Karena sekolahalam minangkabau focus pada pembentukan karakter siswa, dan sekolah mengusahakan menyeimbangkan pendidikan pada karakter dan pada akademik siswa. Pendidikan disini yang lebih penting adalah prosesnya bukan produk nya atau hasil nya. Sekolah tidak menginginkan siswa yang pintar namun siswa yang berkarakter dan memiliki akhlak.

Gedung *sekolahalam minangkabau* ini tidak seperti gedung sekolah lainnya yang memiliki gedung yang terbuat dari tembok, melainkan gedung sekolah terbuat dari kayu atau disebut dengan Saung yang benuansa alami dan terbuka. Dalam segi pakaian *Sekolahalam minangkabau* tidak menerapkan seragam seperti sekolah-sekolah formal lainnya, dalam segi pakaian sekolah ini bebas, pakaian yang dipakai harus sopan, nyaman dan bersih, karena menurut sekolahalam ini, tidak bisa menyeragamkan pikiran masing-masing orang melalui pakaian mereka, dengan siswa bebas berpakaian dia bisa menjadi dirinya sendiri.

Tujuan Pembelajaran di *sekolahalam minangkabau* ini adalah menyeimbangkan antara kegiatan akademis dan non akademis. Metode spider web atau tematik ini guru memfasilitasi siswa berinteraksi dengan alam dengan rangkaian tema pembelajaran yang berhubungan dengan alam, sehingga anak mendapatkan pemahaman tentang alam semesta. Beberapa metode yang digunakan *sekolahalam minangkabau* dalam membentuk karakter siswa, yaitu dalam membentuk jiwa kepemimpinan, digunakan metode out-bound sebagai media pembelajaran. Fasilitator melakukan aktivitas out-bound secara praktek bersama siswanya. Dan dalam membentuk jiwa

wirausaha sekolahalam minangkabau menggunakan konsep *trading*, setiap masing –masing siswa diberi kesempatan berjualan di sekolah ketika jam istirahat.

Selain itu yang menjadi menarik lagi di *sekolahalam minangkabau* adalah tidak hanya siswa yang belajar, fasilitator juga di tuntut untuk belajar, belajar bisa dari siswa atau fasilitator lainnya, yang penting adalah penanaman dasar bahwa semua makhluk berkewajiban untuk belajar. Dalam proses pembelajaran di *sekolahalam minangkabau* tidak mementingkan ranking atau nilai, karena belajar bukan untuk mengejar nilai tetapi bagaimana memahami seberapa jauh proses belajar dapat dinikmati dan diterapkan dengan baik.

Dalam pelestarian budaya minangkabau, *sekolahalam minangkabau* memperkenalkan kepada siswanya, seperti kegiatan randai, dan dalam satu kali setahun, *sekolahalam minangkabau* mengadakan acara yang dinamakan dengan “alek minangkabau”, dimana setiap tahunnya acara tersebut memiliki tema yang berbeda.

Penilaian pendidikan siswa di *sekolahalam minangkabau* menganggap bahwa tingkat kecerdasan bukan satu-satunya faktor untuk menentukan prestasi, belajar tidak untuk mengejar nilai, tapi untuk bisa memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam raport semua aspek perkembangan akan disajikan apa adanya sesuai dengan perkembangan anak. Pelaporan hasil belajar siswa terbagi dalam 3 termen, dimana termen 1 berupa narasi, termen 2 berupa Portofolio dan termen 3 berupa Nilai atau angka.

Dari segi Sosialisasi siswa *sekolahalam minangkabau* dapat bergaul dengan siapa saja, tanpa batasan usia, status dan siapa pun dapat menjadi sumber belajar. Fasilitator mengenal dan memahami siswanya, fasilitator akrab dengan siswanya seperti hubungan antara kakak dan adik sehingga siswa bisa belajar dengan nyaman dan tidak kaku. Namun biarpun begitu siswa tetap menghormati fasilitator.

## B. Saran

Banyak hal yang penulis dapatkan selama proses penelitian di *sekolahalam minangkabau* mengenai konsep dan implementasi sekolah berbasis alam di *sekolahalam minangkabau* di Kota Padang maka dari itu ada beberapa saran yang mungkin bisa menjadi pertimbangan bagi kemajuan *sekolahalam minangkabau*:

### 1. Saran untuk Pemerintah

Dukungan Pemerintah terhadap *sekolahalam minangkabau* sangat dibutuhkan baik dalam hal materi maupun non materi. Dan Pemerintah harus bisa memfasilitasi dan memberikan ruang yang seluas-luasnya bagi masyarakat yang akan mendirikan sebuah lembaga pendidikan dengan model pendidikan yang berbeda dengan pendidikan konvensional, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama.

### 2. Saran untuk Pihak Sekolah

- a. Seluruh komponen lembaga pendidikan mulai dari pendiri sekolah, kepala sekolah, seluruh tenaga pendidik dan peserta didik harus saling bekerjasama dengan baik agar tujuan pendidikan dapat terwujud sesuai dengan apa yang diharapkan.
- b. Sekolah harus lebih siap terkait dengan hal-hal yang pokok dalam sebuah lembaga pendidikan seperti keadministrasian sekolah, penuyusunan kurikulum yang dijadikan sebagai pedoman dalam seluruh proses pembelajaran.
- c. Masalah finansial merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk saat ini karena sekolah masih dalam proses pembangunan dan juga membutuhkan berbagai macam perlengkapan dan peralatan yang memadai agar konsep alam dapat terimplementasi secara maksimal. Jadi upaya dan kerja keras untuk memenuhi kebutuhan tersebut harus dilakukan.